

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk disuarakan dan disiarkan melalui kalimat dan jargon, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003:3) dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan di indonesia diharapkan mampu mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut terukur dari kemampuan peserta didik untuk memiliki kekutan spritual dalam kehidupan religiusnya,

pengendalian diri dalam kehidupan bermasyarakat, kepribadian yang kokoh, kecerdasan intelegensi, akhlak mulia, dan *life skill* yang mampu memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya atau dalam hal ini peserta didik harus memiliki kemampuan yang profesional sesuai bidang ilmu yang dipelajarinya.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Penyelenggaraan pendidikan nasional telah dijabarkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi dan memperdaya.”

Dimana mengenai pendidikan keluarga di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pengertian pendidikan keluarga yaitu bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, moral dan keterampilan.

Keluarga salah satu bagian pendidikan luar sekolah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, baik ditinjau dari sudut urutan waktu maupun dari sudut identitas dan tanggung jawab pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat buat anaknya. Tapi bukan suatu hal yang bijak jika pendidikan sepenuhnya diserahkan hanya pada pihak sekolah saja. "Sebagus apapun kualitas tempat anak menuntut ilmu secara formal, orang tua tetap memiliki andil yang besar apakah pendidikan yang dijalannya berhasil atau tidak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah kurang. Kita bisa lihat dalam kehidupan sehari-hari, tetangga kita misalnya. Orang tua cenderung melepas anaknya pada dunia pendidikan sekolahnya saja tanpa memperhatikan pendidikan dari lingkungan keluarganya itu sendiri. Dengan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak, anak akan cenderung bebas untuk bergaul. Biasanya pergaulan yang semacam itu akan menjurus ke hal-hal yang negatif, kita sebagai generasi muda harus mampu untuk merubah paradigma berfikir seperti ini. Karena kita merupakan calon orang tua di masa depan yang diharapkan mampu lebih baik dari pada orang tua saat ini. Baik dalam hal keimanan, moral, bahkan finansial sekali pun untuk membentuk anak sebagai pribadi yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini, di masa yang akan datang.

Ditegaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, bahwa keluarga merupakan tanggung jawab pendidikan di samping masyarakat dan pemerintah. Kedudukannya sebagai lembaga pendidikan sangatlah vital, berlangsungnya pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan bangsa pada umumnya, oleh karena itu pendidikan keluarga akan sangat menentukan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2004: 54) bahwa pendidikan keluarga (*Family life education*) muncul dalam dunia pendidikan yang didasarkan atas 2 fenomena:

1. Kehidupan keluarga berpengaruh pada kehidupan masyarakat.
2. Keadaan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar berpengaruh pula terhadap kehidupan keluarga.

Pendidikan dalam keluarga khususnya orang tua harus berperan pada pengembangan kreativitas anaknya. Peran orang tua untuk pengembangan kreativitas anak tergantung pada proses pendidikan keluarga yang terjadi dalam keluarga antara orang tua dengan anak dan pengaruh kondisi kehidupan keluarga. Di mana orang tua mempunyai peran besar terhadap anak di dalam cara pengasuhannya.

Kreatifitas anak bukan datang dengan sendirinya akan tetapi datang dengan pengalaman pendidikan dan pengajaran dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas lagi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Kartini Kartono dalam bukunya yang berbunyi sebagai berikut :  
“Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan sentral bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa.”

Kreativitas tidak selalu berhubungan dengan karya-karya yang besar atau yang rumit saja, melainkan juga berhubungan dengan karya-karya sederhana. Pertumbuhan kreativitas dimulai sejak manusia dilahirkan dan berkembang terus sesuai dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor bakat, disiplin pribadi, dan lingkungan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang besar terhadap berkembangnya kreativitas.

Dalam lingkungan keluarga yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan informal, orang tua secara naluri atau kodrati merasa berkepentingan dan berharap agar kelak anak-anaknya menjadi orang yang mampu berdiri sendiri atau mandiri. Orang tua adalah penentu utama dalam pembentukan sikap anaknya dikemudian hari, karena anak pertama kali berhadapan dengan lingkungan diluar dirinya adalah dengan lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua hendaknya memahami bahwa anak sangat membutuhkan keteladanan dan didikan dari mereka, baik moril maupun materil dalam menempuh serta mengarungi kehidupan dunia yang luas, dengan berbagai macam-macam tantangan yang dapat berpengaruh serta membahayakan pribadi anak. Dan hal itu dapat saja terjadi jika si anak tidak mempunyai pengetahuan agama yang cukup dari keluarga.

Dengan adanya pendidikan dalam keluarga sebagai wahana utama dan pertama terjadinya sosialisasi pada anak. Karena pertama, anak kali pertama berinteraksi dengan ibunya (dan anggota keluarga lain), kedua pengalaman dini belajar anak (terutama sikap sosial) awal mula diperoleh di dalam rumah dan ketiga, keluarga sesuai peran dan fungsinya diidentikan sebagai tempat pengasuhan yang didalamnya mencakup proses sosialisasi yang sekaligus

bertanggung jawab untuk menumbuh-kembangkan anggota keluarganya, dengan tidak boleh mengabaikan faktor nilai, norma dan juga tingkah laku yang diharapkan baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan yang lebih luas (masyarakat).

Kebanyakan orang tua memang sangat mendambakan anaknya untuk kreatif, tapi kebanyakan dari mereka juga tidak tahu bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak. Padahal kreativitas anak sangat penting untuk perkembangan selanjutnya karena masa anak adalah masa yang sangat berpengaruh terhadap masa selanjutnya. Apa yang orang tua tanamkan pada masa anak-anak akan mudah diingat dan dibawa sampai ia beranjak dewasa. Melihat hal di atas maka peranan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak menjadi sangat penting dan mendasar. Sehingga setidaknya para orang tua tahu bagaimana mereka mengembangkan kreativitas anak-anaknya. Jika orang tua salah sedikit saja dalam menanamkan konsepnya kepada anak-anaknya dalam mengembangkan kreativitas, maka itu akan berakibat fatal ke depannya. Dengan demikian, orang tua harus bisa meningkatkan perkembangan kreativitas anaknya. Selain akan membuat anak menjadi kreatif, meningkatkan kreativitas anak akan merangsang proses berpikirnya sehingga secara tidak langsung anak sudah mulai belajar sesuatu. RA Dr. Setiabudhi merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama di dalamnya mengacu pada pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak RA, karena sistem pembelajaran mengacu pada departemen agama (DEPAG) yang berupaya untuk mewujudkan anak didik agar berperilaku baik dan cerdas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

dimana RA ini merupakan tempat bermain dan belajar anak-anak yang berusia 2-6 tahun.

Sebagai salah satu wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu. RA Dr.Setiabudi memiliki komitmen untuk membantu orang tua agar dapat menstimulasi anak usia dini secara tepat khususnya pada fase *Golden age*, dengan menyediakan berbagai fasilitas dan rangsangan yang patut sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan memberikan keterampilan-keterampilan khusus kepada anak dalam bidang menari dan berbagai bentuk keterampilan yang lain, sehingga anak mampu berpikir kreatif dalam berbagai hal terutama segi kognitif, bahasa, dan seni.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan pada penelaahan pada fungsi dan peran orang tua dalam menanamkan perkembangan kreativitas anak dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui pendidikan keluarga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam mengenai pendidikan keluarga, dilihat dari hubungan antara latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, nilai-nilai yang dipentingkan orang tua dalam dan mengasuh dan mendidik anak, baik jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Sehingga penulis menentukan judul penelitian ini yaitu “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak melalui Pendidikan Keluarga. (studi kasus pada dua keluarga dalam lingkungan RA Dr.Setiabudi Bandung).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Dari 32 orang peserta didik, yang terlihat menonjol dalam hal kreativitas hanya dua orang dari indikator anak kreatif.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan di RA Dr.Setiabudhi dalam perkembangan kreativitas anak kurang mampu menggali potensi anak, sehingga tutor menambah jam pelajaran khusus, yaitu jaritmatika yang akan memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar agar dapat berpikir lebih kreatif.
3. Pelayanan tutor terhadap peserta didik dalam hal kegiatan pembelajaran tidak seimbang dengan jumlah peserta didik yang kreatif.
4. Kesibukan kedua orang tua kurang mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak
5. Kurangnya pemahaman orang tua tentang kreativitas.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut agar lebih terarah, penelitian ini dibatasi pada : “Upaya apakah yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini di lingkungan keluarga sehingga anak mampu berpikir kreatif ”.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan orang tua mengenai perkembangan kreativitas anak?
2. Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak?
3. Bagaimana perkembangan kreativitas yang telah dicapai anak?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka tujuan pembahasan ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak.
2. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak.
3. Untuk mengetahui perkembangan kreativitas yang telah dicapai anak.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dalam lingkup pendidikan keluarga.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Keluarga : Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi orangtua dalam melaksanakan perannya masing-masing. Sehingga dapat mencapai hasil yang optimal untuk mengarahkan dan meningkatkan Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Pendidikan Keluarga.
- 2) Bagi Peneliti Lanjutan : Diharapkan dapat berguna bagi peneliti lanjutan untuk mengembangkan, merencanakan, menyelenggarakan dan melaksanakan program pendidikan nonformal sebagai masukan dan pengalaman yang berguna khususnya bagi program pendidikan anak usia dini.
- 3) Bagi Lembaga PAUD : Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola lembaga PAUD khususnya bagi RA Dr.Setiabudi sebagai masukan bagi pengembangan proses belajar mengajar pendidikan anak usia dini kearah yang lebih baik dan terus berkembang mengikuti alur era globalisasi.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan beberapa istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Peranan orang tua adalah harus mampu menuntun dan mendidik anaknya untuk melakukan apa yang dianjurkan orang tua serta dapat menciptakan iklim yang merangsang kreativitas anak dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk mengembangkan kreativitas anak, sehingga mereka perlu dilatih dalam mengembangkan keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dengan pendekatan 4P Pribadi, Pendukung, Proses dan Produk. Utami Munandar (2009: 45).

2. Perkembangan kreativitas merupakan perkembangan proses kognitif maka kreativitas dapat ditinjau melalui proses perkembangan kognitif sehingga perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Hurlock (1972)

Yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah anak yang mempunyai tingkat kreativitas di atas rata-rata anak seusianya yang berusia 5 dan 6 tahun yang berada pada pendidikan RA Dr.Setiabudhi.

3. Pendidikan keluarga merupakan lembaga terkecil dimana sebuah kehidupan manusia dimulai. Pendidikan keluarga lebih di tujukan kearah pembinaan pribadi anak dilaksanakan dalam keluarga agar mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Media Komunitas Pendidikan Keaksaraan (2009: 32).

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan hasil penelitian ini untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis menggunakan pokok-pokok uraian sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang berhubungan dengan kerangka teori yang mendasari penelitian ini.

Bab III Prosedur Penelitian metode penelitian, pendekatan dan metode penelitian, subjek dan tempat penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, teknis analisis data.

Bab IV Menguraikan hasil Penelitian disertai penjelasan serta penafsiran hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir penulisan ini.